

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*). metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif yaitu “metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang berbagai fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut”.¹ Sebagaimana dikemukakan Hadari Nawawi, metode Deskriptif Kualitatif, yaitu “suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan.”²

Suharsimi juga menjelaskan bahwa Penelitian Deskriptif adalah “penelitian non hipotesis dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan apa adanya.”³

Dengan demikian penelitian ini berusaha menggambarkan apa adanya atau memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pelaksanaan pengelolaan

¹ Wina sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosesdur*, (Jakarta, Kencana, Cet. ke-2, 2014), h. 47

² Chalid Narbuko, dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 61

³ *Ibid*, h. 62

kelas oleh guru Agama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 4 Payakumbuh.

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat mendeskripsikan secara objektif apa yang terjadi, tanpa bermaksud memberikan penilaian atau menguji sebuah hipotesis.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah “objek dari mana data diperoleh”.⁴ Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam alat pengumpulan datanya, maka sumber data adalah responden, yaitu orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan peneliti. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan “ data yang disajikan sebagai data pokok dalam penelitian ini”.⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu : Guru kelas dua atau kelas delapan yang melaksanakan pengelolaan kelas dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 4 Payakumbuh, yang akan memberikan informasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan proses pengelolaan kelas, seperti : pengertian pengelolaan kelas, sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pengelolaan kelas, bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan kelas serta upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi tersebut.

⁴Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), h. 129

Jumlah keseluruhan guru agama adalah 3 orang yaitu kelas satu dengan satu orang guru, kelas dua satu orang guru dan kelas tiga satu orang guru.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

a. Kepala SMPN 4 Payakumbuh

Memberikan informasi tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah SMP N 4 Payakumbuh tentang pelaksanaan pengelolaan kelas, seperti : bagaimana pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti. Disini peneliti ingin mendapatkan informasi tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI melalui wawancara terhadap kepala sekolah.

b. Siswa SMPN 4 Payakumbuh

Memberikan informasi dan pendapat mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang mengajar. Bagaimana anggapan peserta didik terhadap pengelolaan yang dilakukan pendidik, apakah peserta didik merasa nyaman dengan pengelolaan yang dilakukan atau belum.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu “pengamatan langsung kelapangan terhadap sejumlah variable yang diteliti”.⁶ Observasi mengadakan pengamatan langsung kelapangan dengan menggunakan seluruh panca indra dan dilakukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai proses belajar mengajar dengan cara berinteraksi dengan informan/objek penelitian. Dengan demikian penulis mengamati dan mengetahui secara langsung tentang pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru Agama dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Payakumbuh.

Observasi ini dilakukan kepada guru Agama yang melaksanakan pengelolaan kelas dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Payakumbuh dan penulis langsung ikut serta duduk bersama siswa di dalam kelas dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Hal ini dilakukan agar dapat diketahui Pengetahuan Guru Agama tentang pengelolaan Kelas di SMP Negeri 4 Payakumbuh, pelaksanaan pengelolaan kelas dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kendala yang dihadapi guru Agama dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan upaya guru Agama mengatasi kendala yang

⁶Syafuruddin Jamal, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2000), h. 65

dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di SMP Negeri 4 Payakumbuh.

2. Wawancara

Wawancara yaitu “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan”.⁷ Wawancara ditujukan kepada guru Agama untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengelolaan kelas bagi guru Agama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Payakumbuh. Pengetahuan Guru Agama tentang pengelolaan kelas di SMP Negeri 4 Payakumbuh, pelaksanaan pengelolaan kelas dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti bagi guru Agama, kendala yang dihadapi guru Agama dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan upaya guru Agama mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di SMP Negeri 4 Payakumbuh.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sebagai langkah akhir dalam penulisan ini adalah pengolahan data kemudian mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diolah dengan teknik deskriptif kualitatif, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 186

1. Pengolahan Data

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu “ proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari lapangan”. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Memilih dan memilih data yang sesuai dengan focus penelitian, sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran hasil penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh baik secara observasi maupun dengan wawancara yang dilakukan dengan berbagai unsur di sekolah, hal ini untuk mudah dibaca.

c. Kesimpulan

Menarik kesimpulan/verifikasi dari permulaan pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola, penjelasan dan sebab akibat, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mulanya belum jelas kemudian menjadi lebih terperinci dan mengakar dengan kokoh.⁸

⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 69-70

2. Analisis Data

Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam buku metodologi penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah ini termasuk pula memilih dan meringkaskan data dokumen yang relevan
- b. Pengkodean. Pengkodean ini hendaknya memperhatikan setidaknya empat hal: 1). Digunakan simbol atau ringkasan, 2) Kode dibangun dalam struktur tertentu, 3) Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu, dan 4) Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif
- c. Pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat serta mengklasifikasi dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif
- d. Membuat catatan yang reflektif. Menuliskan apa yang terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut di atas.
- e. Membuat catatan marginal.
- f. Penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan: 1). Diberi label, 2) mempunyai format yang uniform dan memperhatikan normalisasi tertentu, dan 3) menggunakan angka indeks dengan sistem yang terorganisasi dengan baik

- g. Pembuatan memo. Memo adalah teoritisasi ide dan konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat
- h. Analisis antar lokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih dari satu staf peneliti.
- i. Pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa data yang diolah kemudian dianalisis adalah meringkaskan data, memberikan pengkodean, catatan objek penelitian, reflektif, marginal, penyimpanan data, pembuatan memo, pembuatan ringkas sementara dan pembuatan analisis data yang telah diperoleh.

Dalam hal ini penulis akan melakukan, meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, Pembuatan catatan obyektif yaitu peneliti perlu mencatat dan mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual/ obyektif-deskriptif, serta membuat catatan yang reflektif.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi uji: *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁰

⁹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, Ed IV, 2000), h. 45-46

1. Uji kredibilitas

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan artinya peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan demikian peneliti dapat mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun yang berasal dari responden, dan membangun kepercayaan subjek.

b. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 364

c. *Tringulasi*

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik unuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

e. Analisis kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

f. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat

kepercayaan, pengecekan anggota dapat dilakukan dengan cara formal maupun dengan cara non formal.

g. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan tersebut harus mengacu pada fokus penelitian.

h. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses, hasil atau keluaran.¹¹

Penulis dalam melakukan uji kredibilitas data dengan cara menggunakan cara-cara yang telah penulis kemukakan di atas mulai dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, triangulasi, sampai pada auditing. 1). Perpanjangan pengamatan, peneliti lakukan dengan mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini sudah benar atau tidak. 2). Ketekunan dalam penelitian ini menunjukkan suatu kegigihan dalam menemukan atau mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan mencari data yang belum ada. 3). Pengecekan anggota dalam penelitian ini yaitu dengan kembali menemui kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan serta

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 327-338

peserta didik untuk mengkonfirmasi data-data yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Pengujian transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjuk pada derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. Pengujian dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dalam hal ini langkah yang dilakukan adalah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh pihak jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Imam Bonjol Padang.

4. Pengujian confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.¹²

Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data maka penulis akan melakukan teknik-teknik yang telah dituliskan diatas, agar data-data yang diperoleh selama penelitian diyakini kebenarannya.

¹²*Ibid*, h. 374